

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan keuangan bisa terdiri dari berbagai bentuk, namun perencanaan yang baik harus dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan khususnya dibidang keuangan yang dapat membantu perusahaan menentukan strategi persaingan terhadap para pesaingnya. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan harus dipahami kalau ingin digunakan sebaik-baiknya. Sebaliknya kelemahan perusahaan dicarikan tindakan perbaikannya dan harus pula diakui apabila tindakan koreksi ingin dilakukan.

Salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah analisis rasio. Dengan analisis ini perusahaan dapat mengetahui keadaan financial pada masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan untuk memprediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang sangat penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan

maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (1999) rasio keuangan dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu : likuiditas, leverage, aktifitas, dan profitabilitas. Sedangkan menurut Mamduh M.Hanafi terdapat 5 kelompok rasio keuangan yaitu : likuiditas, aktifitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar.

Pada awalnya laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik yang telah memberi kepercayaan kepadanya untuk mengelola dan mengembangkan posisi keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian kinerja perusahaan, laba atau rugi, dan bagaimana perubahan permodalan perusahaan. Pada perkembangan selanjutnya laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada penggunanya untuk membuat keputusan yang bersifat financial juga untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer, dalam Mubroroh, 2004). Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa

..... yang digunakan untuk

membantu menganalisis posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dimasa lalu dan masa sekarang. Analisis laporan keuangan mencakup mengaplikasikan berbagai alat dan teknis analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dari hasil analisa tersebut oleh pihak-pihak yang berkepentingan digunakan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang dipublikasikan mengandung informasi penting yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan, termasuk para investor dan calon investor. Laporan keuangan memberikan informasi yang berhubungan dengan profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang seluruhnya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Para pemakai dan pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, manajemen, investor, pemerintah, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak lain. Tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai dan pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut antara lain informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan untuk menilai aktiva, investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.

Menurut Foster (1986) dalam Meythi (2005) ada dua alasan mengapa pihak-pihak ini membutuhkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu :

- (1) Informasi yang ada dalam laporan keuangan memiliki potensi untuk mengurangi ketidakpastian.
- (2) Informasi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat berkompetisi dengan sumber informasi lainnya.

Dalam Statement Of Financial Accounting Concept No.1 dalam Hendriksen (1999), dinyatakan bahwa sasaran utama dari pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan melalui pengukuran laba dan

komponennya. Laba merupakan ukuran yang paling penting untuk menilai

mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian karena untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dalam perekonomian. Untuk mengetahui suatu perusahaan mendapatkan laba dapat ditempuh dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Untuk memperoleh laba perusahaan harus dengan melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya ekonomi perusahaan tercantum dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Penelitian tentang rasio keuangan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Machfoedz (1994) yang menggunakan 47 rasio keuangan dikategorikan dalam 9 kategori menyimpulkan bahwa 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Meythe (2005) terdapat 13 rasio keuangan yang memprediksi rasio keuangan yang baik terhadap pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa dari 13 rasio keuangan tersebut hanya terdapat 1 rasio keuangan (Return On Assets) yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sedangkan Astuti (2005) dalam penelitiannya menggunakan 14 rasio keuangan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan yang menyimpulkan terdapat 4 rasio keuangan

Melihat latar belakang yang ada dengan mengacu pada penelitian yang sudah ada, oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji kembali kemampuan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio keuangan berpengaruh secara partial terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ?
2. Apakah CR, QR, TDTA, TDER, TAI, IT, GPM, NPM, ROI, ROE, berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menguji rasio keuangan berpengaruh secara partial terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ?
2. Untuk menguji CR, QR, TDTA, TDER, TAI, IT, GPM, NPM, ROI, ROE, berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ?

D. Manfaat Masalah

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan-masukan dalam mengelola keuangan perusahaan dan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta penentuan kebijakan dimasa yang akan datang sehingga akan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu.

2. Bagi Pihak Lain

Berguna untuk menambah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.